

PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR WARGA KAMPUNG NAGA DI MASA PANDEMI

ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING OF KAMPUNG NAGA CITIZENS IN PANDEMIC

Mohamad Ihsan Rahmatilah

Universitas Siliwangi, Kota/Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa barat

ABSTRAK

Yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang masalah pendidikan siswa sekolah dasar yang berasal dari Kampung Naga, Kabupaten Tasikmalaya pada masa pandemic. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Objek utama dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar warga Kampung Naga. Hasil penelitian dapat disimpulkan 1) Orangtua siswa di Kampung Naga terpaksa harus membeli *Handphone android* atau laptop sebagai fasilitas pembelajaran dalam jaringan walaupun bertentangan dengan adat budaya yang ada di Kampung Naga. 2) Siswa yang orangtuanya tidak mampu membeli *Handphone android* atau laptop, melaksanakan pembelajaran bersama teman yang memiliki *Handphone android* atau laptop. 3) Kampung Naga tidak terdapat listrik di setiap rumahnya, sehingga siswa mengisi batre *Handphone android* atau laptop di luar daerah Kampung Naga 4) Setelah pandemi mereda pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas.

Kata kunci: pembelajaran, pandemi, Kampung Naga.

ABSTRACT

Which become the main purpose of this research is to reveal about the educational problems of elementary school students who came from Kampung Naga, Kabupaten Tasikmalaya during the pandemic. The research method used is an exportative survey method with a qualitative approach. The main object of this research is elementary school students from Kampung Naga. The results of the research can be concluded: 1) Student parents in Kampung Naga are forced to buy an android cellphone or laptop as an online learning facility even though it is against the cultural customs that exist in Kampung Naga. 2) Students whose parents cannot afford to buy an android cellphone or laptop, carry out learning with friends who have an android cellphone or laptop. 3) Kampung Naga does not have electricity in every house, so students charge Android cellphone batteries or laptops outside the Kampung Naga area 4) After the pandemic subsides, face-to-face learning is limited.

Keywords: learning, pandemic, Kampung Naga.

PENDAHULUAN

Pembelajaran biasanya dilaksanakan secara tatap muka langsung, dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Dimana siswa harus berangkat dari rumahnya menuju sekolah. Keberhasilan siswa dalam pembelejaran ditentukan dari sini. Namun pandemi Covid-19 merubah semuanya. Pandemi ini sangat berdampak buruk terhadap

kehidupan di dunia kesehatan, bahkan berdampak terhadap semua aspek. Karena kesehatan adalah hal yang harus diutamakan.

Dunia pendidikan adalah salahsatu aspek yang terdampak dari Covid-19. Hampir semua Negara memberhentikan kegiatan pembelajaran guna mengurangi penyebaran Covid-19 termasuk Indonesia. Tentunya adanya pandemi ini menyebabkan pemerintah

tak luput juga lembaga terkait terpaksa untuk memberikan berbagai cara guna menyediakan alternatif pembelajaran baru dalam menunjang kegiatan pendidikan seluruh siswa di seluruh pelosok Indonesia (Daheri 2020). Opsi yang diberikan pemerintah sebagai solusi adalah dengan melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring). Pembelajaran ini dapat dilakukan di rumah masing-masing sehingga dapat mengurangi penyebaran Covid-19.

Pembelajaran secara dalam jaringan tidak hanya dilakukan oleh tingkat perguruan tinggi saja, tetapi semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan salahsatu jenjang yang ada di Indonesia yang dilaksanakan selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 bagi siswa di Indonesia dengan tujuan siswa bisa menjadi individu yang cerdas dan juga sebagai dasar untuk pendidikan di jenjang selanjutnya. Siswa sekolah dasar diharuskan beradaptasi dengan adanya pandemic Covid-19 ini agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun faktanya, siswa tidak seluruhnya mampu beradaptasi dengan mudah pada pembelajaran online (Wulandari, D. R., F. M. R., Hidayah, D. Y., & Yaumi 2020). Sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi semakin menurun.

Kebijakan pembelajaran secara dalam jaringan ini dilaksanakan oleh setiap sekolah yang ada di daerah Indonesia salah satunya oleh siswa yang ada didaerah Kampung Naga. Kampung Naga merupakan daerah yang ada di Indonesia yang masih memegang adat istiadat tradisional sunda, yang diturunkan secara turun temurun oleh orang tua dan menolak campur tangan dari luar. Sehingga dalam pembelajaran dalam jaringan ini merupakan permasalahan baru bagi siswa yang ada di daerah Kampung Naga. Tidak

semua orang tua siswa mempunyai fasilitas untuk pembelajaran bagi anaknya, seperti *handphone android* ataupun laptop. Sehingga bagaimana pemebelajaran bagi siswa yang tidak mempunyai fasilitas ini. Di Kampung Naga juga mempertahankan adat istiadat agar tidak memakai listrik, lantas bagaimana siswa yang mempunyai *handphone android* ataupun laptop cara mengisi batrenya.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Sagala 2010), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut (Sudjana 2012), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut (Hermawan 2013), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional merupakan komunikasi yang harus disepakati dan dipahami bagi seluruh pihak dalam proses pembelajaran. Dari beberapa pengertian para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar dengan komunikasi transaksional antara guru dan siswa agar tercapai suatu tujuan yaitu pengetahuan dan pengalaman yang berpengaruh pada perubahan sikap dan keterampilan.

Covid-19 (*Corona virus disease 19*) adalah nama penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama virus corona (Yuliana 2020). Gejala-gejala yang ditimbulkan setelah terserang virus corona bermacam-macam, diantaranya yaitu batuk, pilek, flu, demam, sesak nafas, bahkan kematian, sedangkan beberapa orang yang terpapar tidak menunjukkan gejala. Orang dewasa dan lansia merupakan kelompok yang paling rentan terserang virus corona (Handayani 2020). Dari beberapa pendapat para ahli ini dapat disimpulkan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang muncul pada tahun 2019 yang disebabkan oleh virus corona, dengan gejala batuk, pilek, flu dan sebagainya, yang paling rentan kena adalah orang dewasa.

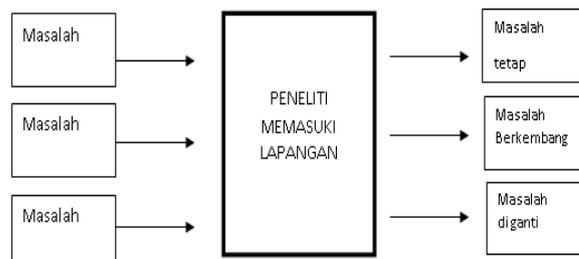
(Sudarwati 2016) Aktivitas dan perilaku masyarakat terhadap Ruang Kampung Naga berkaitan erat dengan "sejarah" (*historic process*) dari pertumbuhan kawasan. (Afifudin 2014) menyatakan melalui *ecotourism*-lah mereka meyakini dapat mempertahankan keberadaan Kampung Naga, dan mampu menjalankan tuntunan hidup dari leluhur, di sisi lain mereka dengan ekologi tradisionalnya mampu mewujudkan hubungan timbal balik dengan masyarakat luar yang datang. (Hidayat 2015) menyatakan bahwa melalui kearifan local masyarakat Kampung Naga mampu mempertahankan keberadaannya sampai sekarang. Dapat disimpulkan bahwa Kampung Naga adalah daerah yang ada di daerah Indonesia yang masih memegang erat budaya sunda secara turun temurun dari leluhurnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey Esploratif dengan pendekatan kualitatif etnografi. Dalam penelitian ini hanya mengkaji variabel

tunggal yaitu etnomatematika. Sehingga penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan antar variabel.

Desain dalam penelitian ini adalah Desain yang peneliti gunakan adalah desain penentuan masalah



Gambar 1.
Desain Penelitian (Sugiyono 2016)

Langkah-langkah prosedur penelitian

1. Peneliti melakukan pengamatan awal pada kehidupan masyarakat dan juga siswa sekolah dasar yang berasal dari warga Kampung Naga.
2. Peneliti menentukan tema penelitian
3. Peneliti menentukan beberapa Informan kunci yang akan menjadi narasumber dan sumber data yang lain.
4. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan kepada informan.
5. Peneliti meminta ijin kepada para informan untuk wawancara.
6. Peneliti melakukan wawancara kepada para informan
7. Peneliti menyusun hasil wawancara.
8. Pengujian keabsahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Naga adalah daerah di Indonesia yang memegang erat budaya tradisional sunda. Walaupun di tengah globalisasi, budaya tersebut tak terpengaruh. Hal ini sebagai bentuk mempertahankan dan melestarikan adat budaya tradisional sunda.

Budaya yang dilaksanakan oleh seluruh warga Kampung Naga tercantum sebagai peraturan Kampung yang harus dilaksanakan.

Walaupun tinggal di Kampung Naga, bukan berarti anak-anak yang ada di sana tidak mengenyam pendidikan. Sekolah yang paling dekat di sana adalah Sekolah Dasar Neglasari 1. Sehingga anak-anak Kampung Naga usia 7-13 tahun, pasti disekolahkan di sekolah tersebut.

Pada awal-awal pademi Covid-19, Sekolah Dasar Neglasari 1 menerapkan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Setiap siswa diwajibkan untuk belajar di rumah dengan berbantuan *handphone android* atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Bagi siswa yang tinggal di Kampung Naga pembelajaran daring ini adalah masalah baru bagi mereka. Pemakaian *Handphone android* atau laptop ini kontradiktif dengan kebudayaan yang di Kampung Naga. Walaupun begitu, lama-lama orangtua siswa di Kampung Naga lebih terbuka untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang masih sekolah, sebagian orangtua ada yang memaksakan untuk membeli *Handphone android* atau laptop meskipun harus mengumpulkan uang dalam waktu yang tidak sebentar.

Mengingat tidak semua siswa mempunyai *Handphone android* atau laptop, maka pembelajaran bagi siswa yang tidak mempunyai *Handphone android* atau laptop harus ikut dengan orang yang mempunyainya. Jadi untuk setiap *Handphone android* atau laptop digunakan oleh beberapa siswa. Mereka berkumpul di satu tempat dan melakukan pembelajaran bersama-sama. Yang tentunya dilaksanakan dengan protokol kesehatan. Terlebih lagi ketika masa pandemi Covid-19 Kampung Naga tertutup dari orang

luar, sehingga jaminan kesehatannya lebih terjamin.

Di Kampung Naga setiap rumahnya mempertahankan agar tidak memakai energi listrik. Sehingga siswa yang mempunyai *Handphone android* atau laptop, mengisi batrenya tidak bisa di rumah atau didalam kampung, melainkan diluar Kampung Naga. Untuk itu mereka harus keluar dari Kampung Naga, dengan menempuh jarak sedikit jauh.

Walaupun sudah ada siswa yang mempunyai *Handphone android* atau laptop, guru Sekolah Dasar Neglasari 1 masih susah berkomunikasi dengan siswanya. Hal ini dikarenakan masih terbatas atas fasilitas yang dimiliki oleh siswa contohnya keterbatasan untuk mengisi batre *Handphone android* atau laptop. Atas permasalahan ini sebagian guru Sekolah Dasar Neglasari 1 ada yang berinisiatif untuk datang menemui para siswanya di Kampung Naga. Mereka memberikan bimbingan kepada siswa agar tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun dalam keadaan keterbatasan. Dan guru juga memberikan pengarahan kepada orangtua siswa agar bisa membimbing anak-anaknya.

Pemberian materi oleh guru ke siswa dalam pembelajaran daring memanfaatkan beberapa media platform digital contohnya Zoom, *Google Meet* sebagai media video pertemuan kelas siswa. Selain itu, digunakan juga *Whatsapp* sebagai media pesan dengan memanfaatkan fitur *Whatsapp group*. Namun yang menjadi permasalahan adalah siswa masih baru menggunakan *Handphone android* atau laptop sehingga masih belum bisa menggunakannya dengan benar atau biasa disebut dengan gagap teknologi (gaptek). Walaupun begitu mereka sebelumnya diberi tahu cara langkah-langkah dalam pembelajaran daring ini sehingga

setidaknya sedikit bisa dalam menggunakannya.

Pembelajaran jarak jauh ini memiliki konsep yang sangat menekan pemahaman yang membutuhkan konsentrasi dan tingkat ketelitian yang tinggi dalam menerima juga mengolah materi pembelajaran yang didapatkan. Sehingga siswa diharuskan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, agar bisa tercapai tujuan pembelajaran. Namun ketika melakukan pembelajaran dalam jaringan siswa tidak sepenuhnya fokus, karena mereka masih belum terbiasa dalam pembelajaran seperti ini dan tidak ada bimbingan ketika belajar sebab para orangtua masih bekerja. Bahkan kata orangtua siswa Kampung Naga, pembelajaran dalam jaringan ini seperti tidak ada efeknya, siswa belajar menulis atau membaca selama beberapa jam tetapi setelah itu cepat lupa.

Namun setelah pandemi mereda pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Siswa melakukan pembelajaran dengan tatap muka dan juga dalam jaringan. Pembagian pembelajaran tatap muka dan juga dalam jaringan berdasarkan mata pelajarannya. Sebagian pelajaran yang dianggap susah dimengerti ketika pembelajaran dalam jaringan maka akan dilaksanakan secara tatap muka yang tentunya dengan protokol kesehatan. Pada tatap muka ini, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Orangtua siswa di Kampung Naga terpaksa harus membeli *Handphone android* atau laptop sebagai fasilitas pembelajaran dalam jaringan walaupun

bertentangan dengan adat budaya yang ada di Kampung Naga.

2. Siswa yang orangtuanya tidak mampu membeli *Handphone android* atau laptop, melaksanakan pembelajaran bersama teman yang memiliki *Handphone android* atau laptop
3. Kampung Naga tidak terdapat listrik di setiap rumahnya, sehingga siswa mengisi batre *Handphone android* atau laptop di luar daerah Kampung Naga
4. Setelah pandemi mereda pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Ridho. 2014. "Wacana Ecotourism, Antara Tuntunan Dan Tontonan, Studi Kasus Masyarakat Adat Kampung Naga." Universitas Gajah Mada.
- Daheri, M. .. Juliana, J. .. Deriwanto, D. .. & Amda, A. D. 2020. "Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring." *Jurnal Basicedu* 4(4):775–83.
- Handayani, Diah. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019." *RESPIROLOGI INDONESIA* 40(2):119–29.
- Hermawan, Asep Herry. 2013. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hidayat, Susi Yuliani. 2015. "Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Dalam Pengelolaan Sumber Daya Hutan." Universitas Gajah Mada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwati, M. 2016. *Pola Tata Ruang Kawasan Permukiman Kampung Naga Tasikmalaya*. Semarang.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

- Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Wulandari, D. R., F. M. R., Hidayah, D. Y., & Yaumi, D. F. 2020. “Sekolah Dasar (Sd) Di Masa Pandemi Covid-19.”
- Yuliana. 2020. “Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literature.” *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1).